

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis (hypothesis testing) yang ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memfokuskan dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui media internet yang dapat diunduh menggunakan situs www.idx.co.id serta dari situs lainnya yang mendukung jalannya penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kumpulan penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti (Ramadhan, 2023). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-

2023. Adapun jumlah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023 sebanyak 8 perusahaan.

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi yang nantinya akan diteliti oleh peneliti (Bintang et al., 2022). Pengambilan sampel atau obyek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang tercatat dalam kelompok perusahaan sub sektor kosmetik dan terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan-keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
- 4) Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Kriteria penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	8
2	Perusahaan yang tidak tercatat dalam kelompok sub sektor kosmetik dan terdaftar di BEI	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(1)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5	Perusahaan tidak lengkap untuk variabel penelitian yang diperlukan	0
Sampel Penelitian		7
Tahun pengamatan selama periode		5
Total Sampel (sampel penelitian x Periode penelitian)		35

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dengan simbol Y dan tiga variabel independen dengan simbol X. Pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu berkaitan dengan harga saham (Astakoni, 2020). Pada

penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan cara untuk menentukan nilai saham sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya (Ramadhan, 2023). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal melalui operasional usahanya (Astakoni, 2020). Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik modal sendiri atas investasi yang ditanamkan. Semakin besar ROE yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian jika ROE menunjukkan hasil yang tinggi maka menunjukkan hasil positif bagi perusahaan (Islami, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. Struktur Modal (X2)

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan, yaitu gabungan antara modal yang tersedia yang berasal dari utang jangka panjang dan modal itu sendiri yang berfungsi sebagai pembiayaan perusahaan (Handayani, 2022). Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan menggunakan modal sendiri (Caron & Markusen, 2024). Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan terhadap jumlah total aset yang dimiliki suatu perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan (Astakoni, 2020). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE. SIZE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur SIZE adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Persaham}{Nilai\ Buku}$	Rasio
2	Profitabilitas	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$	Rasio
3	Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln (Total Aktiva)	Rasio

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Januardika, (2022) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa data ringkasan laporan keuangan tahunan, pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek yang dimana data dapat diperoleh (Handayani, 2022). Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik 2019-2023 yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada website www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan sesuai dengan kriteria sampel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memanfaatkan informasi sebagai sarana mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dokumentasi. Metode observasi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik periode 2019-2023.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian guna menentukan suatu tujuan untuk ditarik kesimpulannya. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, and uji hipotesis. Analisis data yang digunakan berupa SPSS (*Statistical Package for Ssocial Sciences*). Analisis yang dilakukan sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik (Handayani, 2022). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisi grafik, dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov tabel untuk memastikan bahwa data benar-benar terdistribusi dengan normal, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variable independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independen (Januardika, 2022). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, maka dapat diukur dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi, dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan dalam varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual yang ada tetap maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilihat dengan mengamati pola gambar pada grafik scatterplot. Dengan dasar analisa, jika gambar menunjukkan pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar secara acak atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika gambar menunjukkan pola teratur dan tidak ada titik-titik pola yang menyebar maka dapat terjadi heteroskedastisitas (Caron & Markusen, 2024).

Selain mengamati pola gambar pada grafik scatterplot, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diukur dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas. Pengujian *Uji Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual dan dari hasil tersebut semua variabel harus memiliki nilai p-value (Bagaskara et al., 2021). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat diukur dengan nilai Durbin dengan cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 dikatakan adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 akan dinyatakan tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 dinyatakan adanya autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran seluruhnya tentang hubungan diantara variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Ukuran Perusahaan

β = Koefisiensi Regresi

e = Standar error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik f. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ (uji dua sisi). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian untuk 3 hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Handayani, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau terbatas dan jika nilai koefisien mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.